

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti lakukan terkait pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai falsafah *Gusjigang* Kudus di Pondok Prisma Quranuna Kudus, adapun kesimpulan yang ditemukan yakni :

1. Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus telah mampu menerapkan pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai falsafah budaya lokal Kudus yakni *Gusjigang* sebagai kurikulum pendidikan pesantren. Pengasuh pondok pesantren telah mampu mengakomodasi suatu perubahan di bidang pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman terkait ilmu agama saja, melainkan ilmu pengetahuan lain seperti pemahaman karya tulis ilmiah, *research* (penelitian), mengasah potensi diri santri melalui kegiatan *life skill*, ilmu *entrepreneur* yang bertujuan meningkatkan kemandirian, keterampilan dan inovasi pada santri. sehingga hal ini menandakan bahwasannya Pondok Pesantren Prisma Qur'annuna telah mampu berkontribusi di bidang ekonomi dan juga pengembangan masyarakat islam.

Proses implementasi program pemberdayaan santri berbasis *Gusjigang* Kudus mampu diterapkan oleh Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus melalui beberapa tahapan proses yakni; (1) Proses penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan bagian dari proses persiapan pemberdayaan, penyadaran yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren melalui motivasi, wejangan dan ilmu pengetahuan yang cukup. (2) Proses Transformasi Penguatan SDM (Sumber Daya Manusia), peningkatan kapasitas diri santri, berupaya memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai guna meningkatkan potensi diri santri melalui kegiatan *life skill* dan pembentukan sikap kemandirian di bidang *entrepreneurship*. (3) Proses Kemandirian, proses ini terbentuk dari pengalaman dan kegiatan pemberdayaan yang diberikan di Pondok Pesantren Prisma Qur'anuna Kudus yakni adanya peningkatan intelektual, pengembangan *life skill*, *leadership* dan program *entrepreneurship*.

Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan nilai-nilai falsafah *Gusjigang* Kudus dalam kehidupan sehari-hari berikut hasilnya; a) Penerapan nilai

- “Gus” (bagus laku), mampu meningkatkan aspek moralitas, memahami pentingnya meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, meningkatkan rasa *ta’dhim* terhadap orang tua dan guru, senantiasa menjaga sopan santun, ramah tamah terhadap orang lain. b) Penerapan nilai “Ji” (Ngaji), meningkatkan aspek intelektualitas pada diri santri, mampu memahami ilmu ilmu keagamaan, memahami karya tulis ilmiah, meningkatkan jiwa *leadership*. c) Penerapan nilai “Gang” (dagang) dalam membentuk sikap *entrepreneurship*, yakni menumbuhkan sikap kemandirian pada diri santri, menumbuhkan jiwa optimis dan percaya diri, menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas.
2. Faktor Pendorong dan penghambat dalam proses pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai falsafah *Gusjigang* Kudus yakni; (1) Faktor pendorong; sarana dan prasarana yang cukup memadai, ilmu dan motivasi yang senantiasa di berikan Pengasuh Pondok Pesantren. (2) Faktor penghambat; Kurangnya kesungguhan dan kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan dan program pemberdayaan di pondok pesantren, santri yang masih kurang memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, perlu kiranya peneliti memberikan pemikiran terkait saran-saran bagi semua pihak yang terkait, adapun saran-saran yang dapat peneliti berikat diantaranya yaitu :

1. Bagi Pondok Pesantren; Perlu meningkatkan lagi keterampilan dan pelatihan berwirausaha yang sesuai dalam pengaplikasian “Gang” dari *Gusjigang* sebagai upaya pemberdayaan pada santri, pemberian program kewirausahaan, pelatihan yang extra lebih terampil dan menyenangkan untuk mendorong minat santri dalam semangat jiwa *entrepreneur* dan pengembangan *skill* santri di bidang ekonomi yang kreatif dan inovatif.
2. Bagi santri; Bersyukurlah dan bersungguh-sungguhlah kalian dalam mengikuti program dan kegiatan pemberdayaan yang diberikan Pondok Pesantren, karena ilmu yang di dapatkan tidak hanya ilmu-ilmu keagamaan saja melainkan ilmu pengembangan *skill*, ilmu *research* (penelitian) dan ilmu *entrepreneur* semangat berwirausaha juga didapatkan. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, sehingga kelak mampu dijadikan bekal ilmu yang bermanfaat di masa depan dan lingkungan sekitar kalian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya; Dengan adanya penelitian ini, harapannya mampu menjadikan referensi dalam penelitian dan mampu memperhatikan kembali implementasi pemberdayaan santri berbasis *Gusjigang* Kudus di Pondok Pesantren, apakah tetap terlaksana atau adanya perubahan dari peneliti sebelumnya. Peneliti selanjutnya dipersilahkan meneliti beberapa problem yang ada dalam proses pemberdayaan dan pemberian solusi secara realistis sebagai penelitian lanjutan yang belum di miliki dalam penelitian ini.

